

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Peran Ibu dalam Pencegahan Catcalling pada Remaja Putri di Desa Tiang Layar Kecamatan Pancur Batu, dapat disimpulkan bahwa Fenomena *catcalling* masih sering terjadi di lingkungan masyarakat dan kerap dianggap sebagai hal yang biasa, candaan, atau bentuk perhatian, padahal perilaku tersebut termasuk pelecehan verbal yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, takut, malu, bahkan trauma pada remaja putri sebagai korban. Kurangnya pemahaman tentang *catcalling* serta rendahnya kesadaran untuk saling menghormati menjadi faktor yang membuat perilaku ini terus berulang di ruang publik.

Dalam menghadapi fenomena tersebut, ibu memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik utama di dalam keluarga. Ibu tidak hanya berperan dalam memberikan pemahaman kepada anak tentang apa itu *catcalling* dan dampaknya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesetaraan, saling menghormati, serta membangun rasa percaya diri anak agar berani bersikap tegas terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Melalui komunikasi yang baik, pemberian contoh sikap sehari-hari, pengawasan, serta pembekalan keterampilan menjaga diri, ibu membantu anak remaja putri memiliki batasan diri dan keberanian untuk melindungi dirinya.

Selain itu, keterlibatan ibu secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari anak remaja putri terbukti mampu menciptakan rasa aman dan kedekatan emosional yang membuat anak tidak ragu untuk bercerita ketika mengalami

kejadian *catcalling*. Kedekatan ini menjadi faktor penting dalam pencegahan, karena anak merasa didukung, dipahami, dan tidak disalahkan atas pengalaman yang dialaminya. Melalui pendampingan, nasihat, serta keteladanan sikap dari ibu, remaja putri belajar bahwa mereka berhak merasa aman di ruang publik dan memiliki hak untuk menolak segala bentuk perlakuan yang merendahkan martabatnya. Dengan demikian, peran ibu menjadi kunci dalam upaya pencegahan *catcalling* pada remaja putri, karena pendidikan pertama dan paling mendasar tentang sikap menghargai diri sendiri dan orang lain dimulai dari lingkungan keluarga.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi ibu, diharapkan terus memperkuat perannya sebagai pendidik utama, pengawas, sekaligus pemberi motivasi bagi anak remaja putri. Ibu perlu menanamkan nilai moral, keberanian, serta rasa percaya diri agar anak mampu menjaga dirinya di ruang publik. Komunikasi yang hangat dan terbuka juga perlu dijaga, sehingga anak merasa aman untuk berbagi pengalaman. Selain itu, ibu disarankan memberikan bekal keterampilan praktis kepada anak sebagai langkah protektif menghadapi *catcalling*.
2. Bagi remaja putri, diharapkan memiliki kesadaran penuh bahwa *catcalling* bukanlah pujian, melainkan pelecehan yang merendahkan martabat. Remaja perlu membekali diri dengan keberanian untuk menolak dan melawan setiap bentuk pelecehan verbal yang dialaminya. Komunikasi dengan orang tua, khususnya ibu, perlu terus ditingkatkan agar remaja tidak merasa sendirian

ketika menghadapi situasi tidak menyenangkan. Remaja juga disarankan mengikuti kegiatan positif dan keterampilan bela diri sebagai bentuk proteksi diri.

3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena catcalling, khususnya dari perspektif keluarga. Mahasiswa juga diharapkan mampu mengembangkan penelitian lanjutan dengan membandingkan peran pihak lain, seperti ayah, guru, atau tokoh masyarakat, dalam pencegahan catcalling. Selain itu, mahasiswa hendaknya aktif dalam menyuarakan kampanye anti-pelecehan demi meningkatkan kesadaran masyarakat luas.